

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Terjadinya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) di tahun 2020, memengaruhi hampir segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan di Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan kebijakan tentang proses pendidikan dilakukan dengan cara belajar dari rumah (BDR) atau disebut juga *learning from home* secara online, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud pada 17 Maret 2020.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, berdasarkan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, menginstruksikan agar sekolah yang berada di daerah yang terkena dampak Covid-19, untuk tetap melangsungkan pembelajaran dengan cara menggunakan teknologi. Kebijakan tersebut diberlakukan untuk sementara dalam jangka waktu yang belum ditentukan.

Pada jenjang pendidikan tingkat SMP sederajat di Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, turut menerapkan belajar online sebagaimana yang diinstruksikan oleh Menteri Pendidikan. Hanya saja, lima bulan pasca dikeluarkan aturan tentang BDR, aturan ini kemudian dilaksanakan dengan sistem campuran (*blended learning*). Di mana, selain BDR secara online, juga dilakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem *shift* ganjil-genap di sekolah. Masing-masing kelas dibagi menjadi dua kelompok dan melaksanakan BDR secara bergantian. Seminggu belajar secara online dari rumah dan seminggu belajar tatap muka di sekolah. Hal ini karena Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, masih tergolong zona aman dengan dampak penularan Covid-19 yang rendah. Sebagaimana disampaikan oleh Suhendri selaku Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan, pada 12 Juli 2020, dilansir dari situs detikcom. Suhendri mengatakan, bahwa pembelajaran

Sri Gusmurdhia, 2022

**EFEKTIVITAS KERJA SAMA SEKOLAH DAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP SE-KECAMATAN LINGGO SARI BAGATI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Tenaga pendidik dan siswa memakai masker, cuci tangan, dan waktu belajar tatap muka juga diperpendek, serta diberlakukan sistem *shift* bagi siswa.

Pelaksanaan sistem belajar online dan tatap muka yang terbatas ini, tentu berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Sebab, proses belajar mengajar secara online perlu penyesuaian, karena tidak semua sekolah dan peserta didik siap dan mampu melaksanakannya secara maksimal sebagaimana yang diharapkan. Mulai dari adanya kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar (perangkat komputer atau telepon genggam), kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan teknologi serta perangkat pembelajaran lainnya, kendala jaringan internet, dll. Sehingga dibutuhkan kerja sama yang efektif antara sekolah dan masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala tersebut demi meningkatkan mutu pembelajaran.

Mutu itu sendiri menurut Abdullah, Ridwan S., (2014, hlm: 10) merupakan Kecocokan sesuatu dengan kualifikasi yang telah ditetapkan, yang mana berkaitan atas aspek berikut, yaitu: produk yang dihasilkan, layanan yang diberikan, dan harapan dari pemakai produk atau pengguna jasa. Jika berkaitan dengan institusi pendidikan, maka mutu dari produk ditujukan kepada keluaran pendidikan, yaitu *output* atau kemampuan/kecakapan lulusan dari pendidikan. Sementara mutu dari layanan pendidikan ditujukan kepada proses pelayanan yang dilakukan selama kegiatan pendidikan. Mutu dari layanan pendidikan dan mutu dari lulusan pendidikan dimaksudkan sebagai pewujudan atas keinginan bagi konsumen pendidikan. Sebab itulah, makna dari mutu pendidikan seringkali merujuk kepada perspektif inti yang berhubungan dengan pendidikan, yakni: a) hasil belajar peserta didik (*learning outcomes*); b) aktivitas belajar peserta didik (*learning*); serta c) proses pembelajaran (*teaching*) antara guru dan peserta didik.

Sedangkan mutu pembelajaran lebih menyangkut pada mutu proses dan mutu hasil dari proses belajar-mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Hadis dan Nurhayati, (2010, hlm. 97) yang dimaksud dengan mutu proses

pembelajaran yaitu mutu dari aktivitas belajar-mengajar yang dilangsungkan oleh guru dan peserta didik di sekolah. Sedangkan mutu hasil pembelajaran merupakan mutu dari aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang bisa diketahui berdasarkan hasil belajar peserta didik berbentuk angka atau nilai-nilai.

Jadi, pembelajaran yang bermutu merupakan proses belajar-mengajar yang efektif, di mana dalam proses maupun hasilnya cocok dengan tujuan maupun standar yang ditetapkan dalam pembelajaran itu sendiri. Pada proses pembelajaran yang bermutu tentu terlibat beberapa input pembelajaran, yakni; siswa, materi/bahan ajar, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, administrasi sekolah, serta sumber daya lain yang saling berkerjasama dalam membangun iklim belajar yang mendukung.

Agar mutu pembelajaran tetap maksimal selama proses belajar dengan sistem campuran pada masa pandemi Covid-19, diperlukan efektivitas kerja sama atau kerja sama yang efektif antara sekolah dan masyarakat untuk pelaksanaan belajar-mengajar. Karena, pendidikan tentu bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, tapi merupakan tanggung dari banyak pihak, termasuk masyarakat. Sebagaimana tercatat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 54, yang menjelaskan bahwa masyarakat turut memiliki peran dalam pendidikan, baik secara perorangan, berkelompok, berkeluarga, organisasi tertentu, profesi tertentu, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan untuk pelaksanaan dan pengendalian mutu pendidikan. Adapun saat pandemi Covid-19 pihak masyarakat yang terlibat kerja sama dengan sekolah adalah orang tua peserta didik, komite sekolah, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan atau satgas percepatan penanganan pandemi Covid-19, dan masyarakat setempat.

Hal tersebut di atas menekankan bahwa pendidikan yang baik dan pembelajaran yang bermutu perlu melibatkan semua pihak untuk saling bekerja sama dalam penyelenggarannya. Kerja sama itu sendiri menurut Suryosubroto (2006, hlm. 90) adalah sebuah usaha atau aktivitas bersama yang dilangsungkan oleh seluruh pihak yang terlibat demi mewujudkan

tujuan yang sudah ditetapkan bersama. Sunarto (2000, hlm. 45) mengartikan bahwa kerja sama merupakan keterlibatan yang terjalin di antara kedua belah pihak dalam mencapai penyelesaian masalah yang lebih optimal. Dalam hal ini, dengan adanya kerjasama, permasalahan dapat diselesaikan lebih cepat sehingga tidak menghambat tercapinya tujuan pendidikan.

Wursanto (2005, hlm. 54) mengatakan tujuan dari pada orang-orang melangsungkan kerja sama adalah agar bisa mewujudkan tujuan bersama yang telah mereka tetapkan. Supaya dapat mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan hubungan baik antar kedua belah pihak. Hubungan atau kemitraan yang dialnsungkan dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan tersebut, dinamai dengan *hubungan kerja*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan kerja sama minimal memiliki dua faktor penting, yaitu tujuan bersama dan hubungan kerja.

Sedangkan efektivitas berdasarkan pendapat Kurniawan, (2005, hlm. 19) merupakan kesanggupan menjalankan tugas dan fungsi di sebuah kelompok atau lembaga tanpa terjadinya keterpaksaan saat menjalankan program. Mahmudi, (2005, hlm. 92) juga mengartikan efektivitas sebagai sebuah keterikatan antara *output* (keluaran) dengan tujuan yang ingin dicapai. Bertambah besarnya peran keluaran dalam usaha mencapai tujuan, semakin efektif pula organisasi beserta aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa efektivitas kerja sama adalah kegiatan yang dikerjakan oleh sekelompok orang dengan cara saling bahu-membahu oleh pemimpin dan anggota pada sebuah organisasi atau dari dua unsur berbeda tapi saling berkaitan dalam mencapai tujuan bersama, sehingga menghasilkan kemajuan bagi organisasi.

Merujuk pemaparanan di atas dan mengingat pentingnya efektivitas kerja sama antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Hal ini berdasarkan observasi awal

yang peneliti lakukan di 10 SMP tersebut, sekolah memiliki sistem kerja sama yang hampir sama dengan masyarakat untuk meningkatkan mutu pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

Melihat realita di lapangan dan upaya yang dilakukan SMP se-Kecamatan Linggo Sari dalam meningkatkan mutu pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Kerja Sama Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Se-Kecamatan Linggo Sari Baganti".

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok kajian penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi mereda di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti?
2. Bagaimana bentuk kerja sama sekolah dan masyarakat dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti?
3. Bagaimana efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti?
4. Bagaimana hasil kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yaitu diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi mereda di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kerja sama sekolah dan masyarakat dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP se-Kecamatan Linggo Sari Baganti.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini bisa menambah wawasan atau khazanah keilmuan pembaca terkait efektivitas kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga yang menjadi objek dan lokasi penelitian: SMP 1, SMP 2, dan SMP 3 Linggo Sari Baganti, komite sekolah, orang tua peserta didik, serta Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan dan masyarakat setempat, diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber/bahan informasi dan masukan yang membangun bagi pelaksanaan kerja sama sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pembelajaran ke depannya.
- b. Bagi SPs UPI Bandung, diharapkan penelitian ini dapat menambah hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya sebagai perbendaharaan perpustakaan, khususnya di Program Studi Administrasi Pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber kajian untuk tindak lanjut dalam penelitian di masa yang akan

datang serta menjadi bahan kajian untuk meneliti indikator lain yang belum dikaji pada penelitian ini.